

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN JUMLAH KASUS MALARIA DI RSUD M. ZEIN
PAINAN TAHUN 2022-2024**

*Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma Tiga Teknologi Laboratorium Medis Universitas Perintis Indonesia*



DISUSUN OLEH:

FARHANNA JUFITAN

2200222205

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA TEKNOLOGI
LABORATORIUM MEDIS FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA
2025**

ABSTRAK

Malaria merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan utama khususnya di wilayah tropis Indonesia, termasuk Pesisir Selatan. Penyakit ini disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles*, dengan *Plasmodium falciparum* sebagai spesies paling berbahaya karena dapat menimbulkan komplikasi berat hingga kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perkembangan jumlah kasus malaria di RSUD M, Zein Painan tahun 2022 sampai 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*, serta analisis yang digunakan adalah secara manual menggunakan data rekam medis pasien yang terdiagnosis positif malaria. Penelitian dilaksanakan di laboratorium RSUD M, Zein Painan pada bulan Februari hingga Juni 2025. Hasil penelitian menunjukkan jumlah kasus malaria selama tiga tahun mengalami fluktuasi, dengan 38 kasus pada 2022, meningkat menjadi 54 kasus di 2023, dan menurun menjadi 32 kasus di 2024, dengan total 124 kasus. Kasus lebih banyak terjadi pada perempuan (55,6%), kelompok usia terbanyak adalah 51-78 tahun (33,1%) dan 1-15 tahun (29,0). *Plasmodium falciparum* ditemukan sebagai spesies dominan (94,4). Kesimpulannya, malaria di wilayah ini masih menjadi masalah serius sehingga diperlukan upaya pencegahan yang berkesinambungan dan peningkatan kesadaran masyarakat.

Kata kunci: Malaria, *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium malaria*, *Plasmodium ovale*.

ABSTRAK

Malaria remains a major infectious disease in tropical regions of Indonesia, including Pesisir Selatan, west Sumatra. This disease is caused by *Plasmodium* parasites transmitted through the bite of *Anopheles* mosquitoes, with *Plasmodium falciparum* being the most dangerous species as it can cause severe complications and death. This study aimed to describe the trend of malaria cases at RSUD M, Zein Painan from 2022 to 2024. The research used a descriptive cross-sectional method, with manual data analysis based on medical records of patients diagnosed with malaria. The study was conducted at the RSUD M, Zein Painan laboratory from February to June 2025. The results showed fluctuating malaria cases over three years, with 38 cases in 2022, increasing to 54 in 2023, and decreasing to 32 in 2024, totaling 124 cases. Cases were more prevalent in females (55,6%), and the predominant age groups were 51-78 years (33,1%) and 1-15 years (29,0). *Plasmodium falciparum* was the dominant species found (94,4%). In conclusion, malaria remains a significant health issue in the area, requiring continuous prevention efforts and increased public awareness.

Kata kunci: Malaria, *Plasmodium falciparum*, *plasmodium vivax*, *plasmodium malariae*, *plasmodium ovale*.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malaria merupakan masalah kesehatan masyarakat utama di seluruh dunia, khususnya di wilayah tropis dan subtropis. Pada tahun 2022 tercatat 249 juta kasus malaria dengan angka kematian mencapai 608.000 jiwa. Penyakit ini disebabkan oleh parasit dari *genus Plasmodium* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina, dengan manifestasi klinis berupa demam, menggigil, anemia, hingga komplikasi berat yang dapat menyebabkan kematian. Kondisi ini menunjukkan bahwa malaria masih menjadi tantangan serius bagi kesehatan global dan membutuhkan upaya pengendalian yang konsisten dan berkesinambungan (Benjamin et al., 2018).

Selain menimbulkan beban kesehatan, malaria juga berdampak besar pada sosial dan ekonomi masyarakat. Lebih dari dua pertiga kematian akibat malaria terjadi pada kelompok anak dibawah umur, sehingga menyebabkan kehilangan sumber daya manusia produktif di masa depan. Kompleksitas faktor resiko, mulai dari iklim, lingkungan, hingga perilaku masyarakat, menjadikan malaria termasuk penyakit *reemerging* yang sulit diberantas sepenuhnya. Hal ini yang menegaskan bahwa malaria masih menjadi salah satu ancaman kesehatan global utama (Malino et al., 2023).

Di Indonesia, malaria masih menjadi masalah kesehatan terutama di wilayah Timur seperti Papua, Maluku, dan Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2023 tercatat 418.546 kasus positif malaria dengan 92% kasus berasal dari Papua dan sekitarnya. Meskipun Sebagian besar kabupaten/kota di Indonesia sudah dinyatakan eliminasi malaria, beberapa daerah masih termasuk dalam katagori insiden kasus yang tinggi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan besar untuk mencapai target eliminasi malaria tahun 2030.(Arisjulyanto & Suweni, 2024).

Penyebaran kasus malaria di Indonesia menunjukkan fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. *Annual parasite incidence* (API) sempat menurun hingga 0,85 per 1000 penduduk pada tahun 2015, namun kembali meningkat menjadi 1,12 per 1000 penduduk pada tahun 2021. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa upaya pengendalian malaria masih menghadapi hambatan, terutama terkait faktor lingkungan, iklim, serta mobilitas penduduk antar wilayah yang berkontribusi terhadap penyebaran malaria (Perkembangan et al., 2024).

Di tingkat provinsi, Sumatra Barat termasuk salah satu daerah yang berpotensi endemis malaria. Dinas kesehatan kabupaten Mentawai melaporkan bahwa daerah ini mengalami kejadian malaria tertinggi di Provinsi Sumatra Barat, dengan fluktuasi yang signifikan setiap bulan. Dari tahun 2018 hingga 2022, hanya tiga bulan yang tidak ada kasus malaria, yaitu Desember 2019, Oktober 2021, Desember 2022. Puncak kejadian malaria terjadi pada Agustus 2018 dengan 71 kasus, diikuti oleh peningkatan kembali pada Juni 2022 setelah lebih dari 3 tahun penurunan. Tren menunjukkan bahwa kejadian malaria cenderung meningkat setiap

bulan Juni hingga Agustus dan menurun pada bulan September. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam upaya pencegahan dan pengendalian malaria di wilayah ini (Rizki et al., 2024).

Selain faktor lingkungan, perilaku masyarakat juga memengaruhi kejadian malaria di Sumatra Barat. Pemukiman yang dekat dengan rawa, sawah, dan tambak berkontribusi terhadap tingginya kepadatan nyamuk. Kebiasaan masyarakat yang tidak rutin menggunakan kelambu berinsektisida serta aktivitas diluar rumah pada malam hari meningkatkan resiko penularan. Hal ini memperlihatkan bahwa pengendalian malaria tidak hanya memerlukan upaya medis, tetapi juga intervensi perilaku dan edukasi masyarakat (Apriadi Siregar & Saragih, 2019).

Kabupaten Pesisir Selatan, khususnya kenagarian Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan, merupakan salah satu daerah endemis malaria di Sumatra Barat. Kondisi geografis berupa rawa, laguna, dan Sungai, serta daerah pemukiman penduduk menciptakan habitat yang mendukung perkembangbiakan nyamuk *Anopheles* sebagai vector malaria. Keberadaan genangan air di sekitar rumah, tambak, mau pun area pertanian membuat potensi tempat perindukan nyamuk semakin tinggi. Faktor lingkungan tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya resiko penularan malaria pada masyarakat. Terutama mereka yang beraktivitas dekat genangan sumber air. Hal ini menunjukkan bahwa daerah pesisir memiliki kerentanan lebih besar terhadap penularan malaria di banding dengan wilayah lain (Suci Lestari & Rasyid, 2016).

Kasus malaria di wilayah Pesisir Selatan tidak hanya berkaitan dengan faktor lingkungan, tetapi juga dengan faktor sosial seperti kondisi rumah yang tidak memadai, rendahnya penggunaan kelambu berinsektisida, dan kebiasaan keluar rumah pada malam hari. Tingginya kasus malaria berdampak langsung pada peningkatan beban pelayanan Kesehatan terutama di RSUD M, Zein Painan sebagai rumah sakit rujukan langsung pada Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan latar belakang diatas dengan banyaknya penyebaran malaria maka penulis melakukan penelitian dengan judul”Gambaran jumlah kasus malari di RSUD M, ZEIN Painan tahun 2022- 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kasus Malaria di RSUD M, ZEIN selama 3 tahun terakhir (2022-2024)?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kasus malaria di RSUD M, ZEIN Painan tahun 2022-2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah kasus malaria di RSUD M, ZEIN Painan tahun 2022-2024
2. Mengetahui jumlah kasus malaria di RSUD M, ZEIN Painan tahun 2022-2024 berdasarkan jenis spesies *Plasmodium*.

3. Mengetahui jumlah kasus malaria di RSUD M, ZEIN Painan tahun 2022-2024 berdasarkan jenis kelamin penderita.
4. Mengetahui jumlah kasus malaria di RSUD M, ZEIN Painan tahun 2022-2024 berdasarkan umur penderita.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Bagi peneliti

Manfaat dari penelitian ini agar menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyakit malaria, karena hal ini penting untuk dipahami lebih dalam mengenai penyebab, gejala, serta cara penanganannya, selain itu, memperluas pengetahuan tentang perkembangan malaria pada tahun tertentu di RSUD M, ZEIN Painan.

1.4.2 Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan bahan pembelajaran bagi institusi pendidikan, khususnya dalam memahami penyebaran dan penanganan penyakit malaria. Hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai contoh nyata dalam penerapan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah.

1.4.3 Bagi masyarakat

Penelitian ini bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai penyebaran dan perkembangan kasus malaria, serta jenis *Plasmodium* yang paling sering ditemukan. Dengan adanya informasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih waspada dan aktif dalam upaya pencegahan serta pengendalian penyakit malaria dilingkungan sekitar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan kasus malaria di RSUD M. Zein Painan tahun 2022 hingga 2024, maka dapat disimpulkan hal hal sebagai berikut:

1. Jumlah kasus malaria di RSUD M. Zein Painan selama tiga tahun terakhir adalah sebanyak 124 kasus. Terjadi fluktuasi jumlah kasus tiap tahunnya, dengan 38 kasus pada tahun 2022, meningkat menjadi 54 kasus pada tahun 2023, dan menurun menjadi 32 pada tahun 2024.
2. Distribusi kasus berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah kasus terbanyak terjadi pada perempuan, yaitu sebanyak 69 kasus, sementara laki laki sebanyak 55 kasus.
3. Distribusi kasus berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa kelompok usia 51-78 tahun dan 1-15 tahun merupakan dua kelompok usia dengan jumlah kasus terbanyak, yaitu masing masing sebanyak 41 dan 36 kasus.
4. Distribusi kasus berdasarkan spesies *Plasmodium* menunjukkan bahwa *Plasmodium falciparum* merupakan jenis yang paling dominan ditemukan selama periode penelitian.

Dengan demikian, dibutuhkan upaya pencegahan yang menyeluruh dan berkelanjutan,serta peningkatan kesadaran masyarakat dalam meminimalkan penyebaran malaria.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk pihak rumah sakit, diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian malaria, seperti penyuluhan kepada masyarakat, pemeriksaan dini, serta distribusi kelambu atau alat pelindung lainnya, terutama pada kelompok usia rentan.
2. Untuk masyarakat, diharapkan dapat lebih aktif dalam upaya pencegahan malaria, seperti menjaga kebersihan lingkungan, menghindari genangan air, menggunakan kelambu saat tidur, serta segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan jika muncul gejala malaria. Perempuan sebagai kelompok dengan kasus tertinggi diharapkan lebih waspada saat beraktifitas diluar rumah dan rutin menjaga kebersihan diri serta lingkungan. Begitu juga untuk anak-anak dan lansia yang rentan, perlu diberikan perlindungan tambahan seperti penggunaan pakaian tertutup, kelambu, serta asupan gizi yang baik untuk meningkatkan daya tahan tubuh.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya kasus malaria dari sisi perilaku, lingkungan, dan efektivitas program pencegahan, dengan pendekatan yang lebih luas dan periode waktu yang lebih panjang.

